

**KINERJA KOPERASI PERIKANAN GOTONG ROYONG
DESA KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

ZULKARNAINI¹⁾DAN JON BUDI PRAYOGO²⁾

Diterima : 7 Agustus 2013 Disetujui : 14 Agustus 2013

ABSTRACT

The research was conducted from June 30th to July 31st 2013 in Kuok village, Bangkinang Barat district, Kampar sub province, Riau province. The purpose of this research was to know the performance of Gotong Royong fisheries cooperation Kuok village Kampar sub province. This research used survey method. From the research result known that result of calculations based on the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises show that the performance of the fisheries cooperation is sufficient quality.

Keywords : Performance, Fisheries Cooperation, Kuok Village.

PENDAHULUAN

Perkoperasian di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup penting dalam sektor ekonomi yaitu kemampuannya dalam penciptaan nilai tambah, kesempatan kerja, serta kemampuan meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini dikarenakan besar dan banyaknya unit usaha, pelaku, jumlah produksi, hingga penciptaan kesempatan kerja. Sehingga koperasi mempunyai peluang cukup tinggi dalam kerangka perekonomian makro di Indonesia.

Koperasi juga merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 Bab XIV tentang Kesejahteraan sosial, yang menyebutkan

bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Pengukuran kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu Koperasi, terutama bagi Koperasi yang telah lama berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal Koperasi. Pengukuran kinerja yang berorientasi pada masa depan tidak hanya memfokuskan pada aspek keuangan tetapi juga aspek nonkeuangan (Himpuni, 2008).

Koperasi Perikanan Gotong Royong merupakan Koperasi yang bergerak untuk sektor perikanan budidaya di Desa Kuok, Kabupaten Kampar. Koperasi ini mengelola beberapa unit usaha diantaranya unit usaha simpan pinjam, unit usaha produksi pellet, unit usaha pinjaman pellet dan unit usaha pemasaran ikan.

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

²⁾ Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

Dengan adanya Koperasi perikanan Gotong Royong di Desa Kuok, diharapkan dapat memasok seluruh faktor/input produksi budidaya perikanan yang diperlukan oleh para anggotanya dengan kualitas baik, harga bersaing dan tersedia secara terus menerus. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kinerja Koperasi Perikanan Gotong Royong Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2013 sampai tanggal 31 Juli 2013 di Koperasi Perikanan Gotong Royong Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu peneliti terlibat langsung untuk melakukan observasi ataupun wawancara di lapangan (Rianse dan Abdi, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Koperasi Perikanan Gotong Royong Desa Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Koperasi Perikanan Gotong Royong Desa Kuok Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 orang yang merupakan anggota Koperasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*, yaitu sebesar 11% dari 115 orang yaitu 12 orang. Yang terdiri dari 2 orang pengurus Koperasi dan 10 orang anggota Koperasi. Ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), jika objek penelitian >100 maka diambil 10-15

% sebagai sampel. Sedangkan jika <100 sebaiknya disensus.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer maupun data sekunder yang telah didapatkan beberapa ditabulasikan dalam tabel, dijelaskan secara deskriptif kemudian dianalisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus yang berpedoman pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2010.

Rumus yang digunakan dari beberapa indikator dalam variabel yaitu:

1. Badan Usaha Aktif

Untuk mengukur rasio kondisi operasional kegiatan/usaha yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio kondisi operasional kegiatan/usaha

$$= \frac{\text{jumlah unit usaha aktif}}{\text{jumlah unit usaha dimiliki}} \times 100\%$$

2. Kinerja Usaha yang Semakin Sehat

Untuk menghitung struktur permodalan menggunakan rumus sebagai berikut:

Struktur permodalan

$$= \frac{\text{Jumlah modal pinjaman}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio solvabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah piutang rata - rata}} \times 100\%$$

3. Kohesivitas dan Partisipasi Anggota

Untuk menghitung rasio transaksi anggota menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio transaksi anggota} = \frac{\text{Jumlah partisipasi bruto}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio SHU terhadap transaksi anggota menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio SHU terhadap transaksi anggota} \\ = \frac{\text{Jumlah SHU}}{\text{Jumlah partisipasi bruto}} \times 100\% \end{aligned}$$

Untuk menghitung rasio peningkatan jumlah anggota menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPA = \frac{\text{Jumlah anggota tahun ini} - \text{Jumlah anggota tahun lalu}}{\text{Jumlah anggota tahun lalu}} \times 100\%$$

Untuk menghitung presentase pelunasan simpanan wajib menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase pelunasan simpanan wajib} \\ = \frac{\text{Jumlah yang membayar simpanan wajib}}{\text{Jumlah yang harus membayar simpanan wajib}} \times 100\% \end{aligned}$$

Untuk menghitung presentase besaran simpanan selain simpanan

pokok dan simpanan wajib menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio simpanan lain - lain} = \frac{\text{Simpanan lain tahun ini} - \text{Simpanan lain tahun lalu}}{\text{Simpanan lain tahun lalu}} \times 100\%$$

Untuk menghitung tingkat pemanfaatan pelayanan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pemanfaatan pelayanan} = \frac{\text{Jumlah anggota dilayani}}{\text{Jumlah seluruh anggota}} \times 100\%$$

4. Orientasi Kepada Pelayanan Anggota

Untuk menghitung rasio anggota yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio pelatihan anggota

$$\begin{aligned} \text{Rasio pelatihan anggota} \\ = \frac{\text{Jumlah anggota yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan}}{\text{Jumlah seluruh anggota}} \times 100\% \end{aligned}$$

Untuk menghitung rasio keterkaitan usaha Koperasi dengan anggota menggunakan rumus sebagai berikut:
Rasio keterkaitan usaha

$$JLH UK = \frac{\text{terkait dengan anggota}}{\text{Jumlah usaha Koperasi seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio transaksi usaha Koperasi dengan usaha anggota menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio transaksi usaha Koperasi

$$\begin{aligned} \text{Rasio transaksi usaha Koperasi} \\ = \frac{\text{Jumlah transaksi anggota dengan Koperasi}}{\text{Jumlah transaksi seluruhnya}} \times 100\% \end{aligned}$$

5. Pelayanan Terhadap Masyarakat

Untuk menghitung rasio pelayanan masyarakat non anggota menggunakan rumus sebagai berikut:
Rasio pelayanan masyarakat

$$= \frac{\text{Jumlah transaksi masyarakat non anggota terhadap Koperasi}}{\text{Jumlah potensi transaksi seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk menghitung presentase besaran dana sosial menggunakan rumus sebagai berikut:
Presentase besaran dana social

$$= \frac{\text{Jumlah dana untuk pelayanan sosial}}{\text{Jumlah anggaran belanja}} \times 100\%$$

Untuk menghitung tingkat sebaran informasi kepada masyarakat menggunakan rumus sebagai berikut:
Tingkat sebaran informasi

$$= \frac{\text{Jumlah informasi usaha yang disebarakan Koperasi}}{\text{Jumlah informasi usaha yang dimiliki Koperasi seluruhnya}} \times 100\%$$

6. Kontribusi Koperasi Terhadap Pembangunan Daerah

Untuk menghitung pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Koperasi menggunakan rumus sebagai berikut:
Pertumbuhan tenaga kerja

$$= \frac{\text{Jumlah tenaga kerja tahun ini} - \text{jumlah tenaga kerja tahun sebelumnya}}{\text{Jumlah tenaga kerja tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Untuk menghitung rasio tingkat upah karyawan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio upah karyawan

$$= \frac{\text{Besar upah karyawan rata - rata}}{\text{Besar UMR yang berlaku}} \times 100\%$$

Setelah dihitung dengan menggunakan berbagai rumus indikator, maka semua skor dijumlah. Tingkatan jumlah skor mengenai kinerja Koperasi Perikanan

Gotong Royong dibagi menjadi 5 kategori, yaitu :

- Sangat Berkualitas = jika skor lebih dari 419
- Berkualitas = jika skor antara 340 – 419
- Cukup Berkualitas = jika skor antara 260 – 339
- Kurang Berkualitas = jika skor antara 180 – 259
- Tidak Berkualitas = jika skor kurang dari 180

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Koperasi Perikanan Gotong Royong Badan Usaha Aktif

1.1. Penyelenggaraan Rapat Anggota dan Rapat Pengurus/Pengawas dalam satu tahun buku sesuai ketentuan dan kebutuhan

Rapat Anggota adalah rapat Koperasi yang dihadiri oleh seluruh (perwakilan) anggota. Frekuensi pelaksanaannya sebanyak 1 kali per tahun. Rapat Anggota Tahunan (RAT) terakhir dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2012 yang dihadiri 77 orang anggota sehingga sudah memenuhi quorum, yaitu jumlah anggota RAT memenuhi 50% lebih. Rapat Pengurus adalah rapat Koperasi yang dihadiri oleh oleh Pengurus saja. Frekuensi pelaksanaannya sebanyak 2 kali per tahun. Rapat Pengawas adalah rapat Koperasi yang dihadiri oleh Pengawas saja. Frekuensi pelaksanaannya sebanyak 4 kali per tahun. Sedangkan Rapat Gabungan Pengurus dan Pengawas adalah rapat Koperasi yang dihadiri oleh Pengurus dan Pengawas sekaligus. Frekuensi pelaksanaannya sebanyak 1 kali per tahun. Karena semua kegiatan rapat Koperasi

pernah diselenggarakan maka indikator ini mendapat nilai 5.

1. Manajemen pengawasan

Manajemen pengawasan Koperasi Perikanan Gotong Royong dilakukan oleh pihak pengawas dari Koperasi sendiri dengan frekuensi pengawasan selama 3 bulan sekali. Tidak ada campur tangan dari pihak auditor independen. Indikator ini mendapat nilai 1. Artinya apabila pengawasan dilakukan oleh pihak Koperasi sendiri tentunya kurang efektif, lain halnya bila ada pihak dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) misalnya. Tentunya tidak akan ada toleransi maupun intervensi yang bisa dilakukan.

Manajemen pengawasan diperlukan agar pelaksanaan kegiatan usaha Koperasi berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah dan kegiatan Koperasi pun bisa berjalan lancar serta mengurangi akan kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak pengurus maupun anggota.

2. Keberadaan dan tingkat realisasi Rencana Kerja (RK) serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Koperasi

Agar langkah Koperasi lebih terarah, maka Koperasi harus merumuskan RK (Rencana Kerja) serta RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) secara jelas. Dari total 23 kegiatan Rencana Kerja, 18 item Kegiatan Kerja berhasil direalisasikan. Tingkat realisasi Rencana Kerja Koperasi telah mencapai lebih dari 80%, sehingga indikator ini mendapat nilai 5. Artinya Koperasi mampu

melaksanakan rencana kerja dengan baik, walaupun ada beberapa rencana kerja yang tidak terealisasi.

3. Kondisi operasional kegiatan/usaha yang dilakukan

Kondisi operasional kegiatan/usaha menunjukkan berlangsungnya aktivitas bisnis Koperasi yang ditandai dengan jumlah unit usaha yang dimiliki Koperasi Perikanan Gotong Royong, termasuk unit-unit usaha yang masih berjalan disertai dengan ijin-ijin usaha Koperasi yang masih berlaku. Koperasi perikanan Gotong Royong memiliki 4 unit usaha, yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha produksi pellet, unit usaha pinjaman pellet dan unit usaha pemasaran ikan. Namun saat ini yang aktif hanya unit usaha produksi pellet giling dan unit usaha pinjaman pellet pabrik. Dan memiliki izin usaha yang berlaku yaitu SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) serta TDP (Tanda Daftar Perusahaan). Maka dalam pengukuran didapatkan rasio kondisi operasional kegiatan/usaha yang dilakukan sebesar 50% atau kurang dari 51% sehingga indikator ini mendapat nilai 1.

4. Kinerja Kepengurusan

Kinerja kepengurusan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelembagaan yang semakin sehat. Oleh karena terkait dengan performa dan pelayanan organisasi Koperasi khususnya terhadap anggota, maka informasi tentang kinerja kepengurusan ini digali dari persepsi anggota sebanyak 10 responden. Total skor yang didapatkan adalah 250 berarti berada dikisaran skor 239-294 yang berarti

baik sehingga indikator ini mendapat nilai 4.

Kinerja dari kepengurusan Koperasi juga berdampak pada peningkatan pelayanan kepada anggota. Kualitas pelayanan kepada anggota menjadi sangat penting dalam usaha meningkatkan partisipasi anggota sehingga juga berdampak positif bagi perkembangan usaha Koperasi.

5. Tertib administrasi (organisasi, usaha dan keuangan)

Tertib administrasi organisasi menunjukkan pengelolaan keberadaan buku-buku kelengkapan organisasi Koperasi Perikanan yang keseluruhannya berjumlah delapan buku. Diantaranya buku daftar anggota, buku daftar simpanan anggota, buku daftar pengurus, buku daftar pengawas, buku notulen rapat anggota, buku notulen rapat pengurus, buku notulen rapat pengawas, dan buku daftar inventaris Koperasi semuanya lengkap. Tertib administrasi usaha menunjukkan pengelolaan buku catatan transaksi usaha Koperasi baik dengan anggota maupun non-anggota. Dan keberadaan buku administrasi di Koperasi Perikanan Gotong Royong dikerjakan dengan baik. Tertib administrasi keuangan menunjukkan penerapan norma-norma akuntansi Koperasi. Penerapannya ada dan dilakukan dengan baik. Total skor yang didapatkan adalah 22 yaitu sangat baik, sehingga indikator ini mendapat nilai 5.

6. Keberadaan sistem informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi

informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi Koperasi. Sistem informasi mampu memproses data menjadi sebuah informasi dan dapat didistribusikan kepada anggota. Salah satunya adalah laptop dan koneksi internet menggunakan modem yang ada di Koperasi Perikanan Gotong Royong yang memudahkan anggota, pengurus maupun pengawas mengakses sebuah data. Sehingga indikator ini mendapat nilai 5.

7. Kemudahan untuk mendapatkan informasi (akses)

Kemudahan untuk mendapatkan informasi dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana informasi tentang kegiatan Koperasi dapat diketahui oleh anggota khususnya maupun masyarakat. Sehingga adanya transparansi dalam pengelolaan Koperasi. Jumlah skor yang didapat 9, berarti mudah mendapatkan informasi. Sehingga indikator ini mendapat nilai 4.

Kinerja Usaha yang Semakin Sehat

1. Struktur permodalan

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam modal sendiri Koperasi Perikanan Gotong Royong antara lain yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan dana resiko. Sedangkan modal dari luar/pinjaman yaitu berupa pinjaman dari pemerintah maupun dari Bank dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Perkembangan Struktur Permodalan Koperasi Perikanan Gotong Royong dari Tahun 2011-31 Juli 2012

Uraian	31 Desember 2011	31 Juli 2012
Modal sendiri:		
- Simpanan pokok	Rp. 113.800.000,00-	Rp. 114.800.000,00-
- Simpanan wajib	Rp. 73.182.768,00-	Rp. 78.749.276,00-
- Dana cadangan	Rp. 239.266.595,00-	Rp. 292.441.495,00-
- Dana resiko	Rp. 18.302.000,00-	Rp. 18.362.000,00-
Jumlah	Rp. 444.551.363,00-	Rp. 504.352.771,00-
Modal pinjaman		
- Pemda Kampar	Rp. 50.000.000,00-	Rp. 50.000.000,00-
- Dana MAP (Modal Awal Padanan)	Rp. 106.232.450,00-	Rp. 106.232.450,00-
- Dana subsidi BBM	Rp. 55.000.000,00-	Rp. 43.000.000,00-
- Modal kerja Pemda Kampar	Rp. 450.000.000,00-	Rp. 450.000.000,00-
Jumlah	Rp. 661.232.450,00-	Rp. 649.232.450,00-

Sumber: Data Olahan dari Neraca Keuangan Koperasi Perikanan Gotong Royong per 31 Juli 2012

Modal sendiri Koperasi mengalami peningkatan, dikarenakan semakin bertambahnya anggota. Sedangkan modal pinjaman semakin berkurang. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan struktur permodalannya sebesar 129%. Hal ini menunjukkan rasio struktur permodalan yang tidak ideal sehingga indikator ini mendapat nilai 1.

2. Tingkat kesehatan kondisi keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menggambarkan kemampuan Koperasi untuk melunasi hutang dengan segera. Dalam pengukuran likuiditas dibutuhkan data mengenai total aktiva lancar dan passiva lancar, berikut dapat dilihat dalam Table 3:

Tabel 3. Perkembangan Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar Koperasi Perikanan Gotong Royong dari tahun 2011-31 Juli 2012.

Uraian	31 Desember 2011	31 Juli 2012
Aktiva lancar:		
- Kas di tangan	Rp. 83.036.343,00-	Rp. 19.608.085,00-
- Kas di Bank	Rp. 63.900.000,00-	Rp. 9.150.000,00-
- Piutang anggota	Rp. 1.094.666.369,00-	Rp. 1.262.724.639,00-
- Piutang bukan anggota	Rp. 286.789.750,00-	Rp. 218.725.750,00-
- Persediaan barang	Rp. 25.730.400,00-	Rp. 23.261.850,00-
- Sewa dibayar dimuka	Rp. 690.000,00-	Rp. 5.560.000,00-
Jumlah	Rp. 1.554.812.862,00-	Rp. 1.539.030.324,00-

Kewajiban lancar:

- Simpanan sukarela	Rp. 127.202.196,00-	Rp. 126.380.196,00-
- Dana-dana	Rp. 35.078.907,00-	Rp. 46.272.507,00-
- Dana resiko	Rp. 18.302.000,00-	Rp. 18.362.000,00-
- Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 233.158.300,00-	Rp. 192.460.800,00-
Jumlah	Rp. 413.741.403,00-	Rp. 383.475.503,00-

Sumber: Data Olahan dari Neraca Keuangan Koperasi Perikanan Gotong Royong per 31 Juli 2012

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio likuiditas sebesar 401%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak ideal. Sehingga indikator ini mendapat nilai 1.

Solvabilitas merupakan kemampuan Koperasi untuk

membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam pengukuran solvabilitas dibutuhkan data mengenai total aktiva dan total kewajiban, berikut dapat dilihat dalam Tabel4 :

Tabel 4. Perkembangan Aktiva dan Kewajiban Koperasi Perikanan Gotong Royong dari tahun 2011-31 Juli 2012.

Uraian	31 Desember 2011	31 Juli 2012
Aktiva lancar:		
- Kas di tangan	Rp. 83.036.343,00-	Rp. 19.608.085,00-
- Kas di Bank	Rp. 63.900.000,00-	Rp. 9.150.000,00-
- Piutang anggota	Rp. 1.094.666.369,00-	Rp. 1.262.724.639,00-
- Piutang bukan anggota	Rp. 286.789.750,00-	Rp. 218.725.750,00-
- Persediaan barang	Rp. 25.730.400,00-	Rp. 23.261.850,00-
- Sewa dibayar dimuka	Rp. 690.000,00-	Rp. 5.560.000,00-
Jumlah	Rp. 1.554.812.862,00-	Rp. 1.539.030.324,00-
Aktiva tetap		
- Tanah	Rp. 44.566.000,00-	Rp. 44.566.000,00-
- Bangunan	Rp. 21.478.000,00-	Rp. 21.478.000,00-
- Peralatan kantor	Rp. 33.779.500,00-	Rp. 33.779.500,00-
- Kendaraan	Rp. 2.250.000,00-	Rp. 2.250.000,00-
- Peralatan produksi	Rp. 57.921.000,00-	Rp. 57.921.000,00-
- Akumulasi penyusutan	Rp. (80.646.800,00-)	Rp. (80.646.800,00-)
Jumlah	Rp. 79.347.700,00-	Rp. 79.347.700,00-
Aktiva lain-lain		
- SIUP, SITU, TDP	Rp. 1.900.000,00-	Rp. 1.900.000,00-
- Amortisasi (penyusutan berdasarkan umur)	Rp. (1.900.000,00-)	Rp. (1.900.000,00-)
Jumlah	Rp. -	Rp. -
Total Aktiva	Rp. 1.634.160.562,00-	Rp. 1.618.378.024,00-

Kewajiban lancar:

- Simpanan sukarela	Rp. 127.202.196,00-	Rp. 126.380.196,00-
- Dana-dana	Rp. 35.078.907,00-	Rp. 46.272.507,00-
- Dana resiko	Rp. 18.302.000,00-	Rp. 18.362.000,00-
- Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 233.158.300,00-	Rp. 192.460.800,00-
Jumlah	Rp. 413.741.403,00-	Rp. 383.475.503,00-
Kewajiban jangka panjang:		
- Hutang Pemda Kampar	Rp. 50.000.000,00-	Rp. 50.000.000,00-
- Hutang Dana MAP	Rp. 106.232.450,00-	Rp. 106.232.450,00-
- Hutang Dana Subsidi BBM	Rp. 55.000.000,00-	Rp. 43.000.000,00-
- Hutang M-Kerja Pemda Kampar	Rp. 450.000.000,00-	Rp. 450.000.000,00-
Jumlah	Rp. 661.232.450,00-	Rp. 649.232.450,00-
Total Kewajiban	Rp.1.074.973.853,00-	Rp.1.032.707.953,00-

Sumber: Data Olahan dari Neraca Keuangan Koperasi Perikanan Gotong Royong per 31 Juli 2012

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio solvabilitas sebesar 157%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak ideal. Sehingga indikator ini mendapat nilai 1.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan Koperasi menjadi SHU (Sisa Hasil Usaha), yaitu dengan

membandingkan antara keuntungan atau SHU yang diperoleh dari kegiatan pokok Koperasi dengan pendapatan bruto yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Dalam pengukuran profitabilitas dibutuhkan data mengenai volume usaha/pendapatan serta SHU (Sisa Hasil Usaha) atau laba, berikut dapat dilihat dalam Tabel 5 :

Tabel 5. Perkembangan Volume Usaha dan SHU Koperasi Perikanan Gotong Royong dari Tahun 2011-31 Juli 2012

Uraian	31 Desember 2011	31 Juli 2012
Volume usaha (pendapatan)	Rp. 1.126.223.733,00-	Rp. 138.415.600,00-
SHU (Sisa Hasil Usaha)	Rp. 132.937.346,00-	Rp. 32.879.050,00-

Sumber: Data Olahan dari Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Perikanan Gotong Royong per 31 Desember 2011 dan 31 Juli 2012

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio profitabilitas sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sangat baik. Indikator ini mendapat nilai 5.

Rasio piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam

dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam pengukuran rasio piutang dibutuhkan data mengenai jumlah penjualan dan jumlah piutang rata-rata. Jumlah penjualan dalam hal ini adalah jumlah penjualan pellet giling hingga bulan Juli 2012 yaitu sebesar Rp.

131.803.900,00- yang dapat dilihat pada Laporan Sisa Hasil Usaha posisi bulan Juli 2012. Sedangkan jumlah piutang rata-rata yaitu piutang anggota maupun non-anggota per 31 Juli 2012 yaitu sebesar Rp. 1.481.450.389,00- yang dapat dilihat pada Neraca Keuangan Koperasi Perikanan Gotong Royong per 31 Juli 2012.

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio perputaran piutang sebesar 8,9%. Hal ini menunjukkan rasio perputaran piutang tidak efektif. Indikator mendapat nilai 1.

3. Kemampuan bersaing Koperasi

Kemampuan bersaing Koperasi merupakan gambaran daya saing dan usaha yang dilakukan Koperasi untuk memaksimalkan tujuannya. Koperasi Perikanan Gotong Royong memiliki saingan usaha yaitu tauke yang berjumlah 5 orang. Sehingga untuk mengantisipasinya dengan berusaha meningkatkan pelayanan terhadap anggota Koperasi, mengusahakan hasil produksi tidak berubah dan tetap menjaga kualitas produksi pellet giling. Skor yang didapat dari penilaian ini adalah 3 atau kemampuan bersaing industri tinggi, sehingga indikator ini mendapat nilai 4.

4. Strategi bersaing Koperasi

Strategi bersaing Koperasi merupakan cara-cara yang digunakan oleh Koperasi untuk bersaing. Salah satu strategi Koperasi Perikanan Gotong Royong untuk bersaing dengan usaha lain adalah dengan meningkatkan pelayanan kepada anggota Koperasi khususnya maupun masyarakat. Skor yang didapat dari

penilaian ini adalah 4 atau strategi bersaing Koperasi kurang baik, sehingga indikator ini mendapat nilai 2. Artinya, dengan strategi bersaing Koperasi yang baik tentunya akan mampu mempertahankan keaktifan Koperasi.

5. Inovasi yang dilakukan

Inovasi diukur berdasarkan keberadaan produk/jasa baru yang ditawarkan Koperasi dalam tahun terakhir. Pada tahun 2012 ini belum juga ada inovasi dalam pengembangan usaha produk/jasa baru, sehingga indikator ini mendapat nilai 1. Artinya inovasi merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengembangkan unit usaha Koperasi agar bisa berkembang dan menjadi peningkatan dalam usaha pelayanan kepada anggota. Walaupun belum terealisasi pada tahun 2012 ini, namun dengan adanya wacana sebelumnya diharapkan kedepannya Koperasi mampu merealisasikannya dengan baik.

Kohesivitas dan Partisipasi Anggota

1. Kohesivitas anggota

Kohesivitas diukur berdasarkan jumlah transaksi anggota pada Koperasi (partisipasi bruto), jumlah transaksi non-anggota (penjualan) pada Koperasi, serta rasio pembagian SHU terhadap jasa usaha yang mencerminkan partisipasi bruto anggota dalam transaksi usaha. Jumlah partisipasi anggota/pendapatan pada Koperasi sampai bulan Juli 2012 sebesar Rp. 137.572.600,00- sedangkan jumlah transaksi non-anggota (penjualan) sampai bulan Juli 2012 sebesar Rp. 132.646.900,00- yang dapat dilihat pada Laporan Sisa Hasil Usaha Bulan Juli 2012. Dengan

perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio transaksi anggota adalah sebesar 103,71%. Indikator ini mendapat nilai 2.

Untuk rasio besaran SHU terhadap transaksi usaha anggota dibutuhkan data SHU (Sisa Hasil Usaha) dan transaksi anggota pada Koperasi (jumlah partisipasi bruto). SHU hingga bulan Juli 2012 adalah sebesar Rp. 32.879.050,00- dan jumlah partisipasi anggota pada Koperasi sampai bulan Juli 2012 sebesar Rp.137.572.600,00- yang dapat dilihat pada Laporan Sisa Hasil Usaha Bulan Juli 2012. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio SHU terhadap transaksi anggota adalah sebesar 24%. Indikator ini mendapat nilai 5.

2. Rasio peningkatan jumlah anggota

Rasio peningkatan jumlah anggota didasarkan kepada adanya pertumbuhan (peningkatan) jumlah anggota, yang diukur berdasarkan pertambahan jumlah anggota pada tahun buku dibandingkan dengan jumlah anggota pada tahun sebelumnya. Jumlah anggota Koperasi Perikanan Gotong Royong pada tahun 2012 adalah sebanyak 115 orang dan pada tahun 2011 adalah sebanyak 114 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 tentang keanggotaan Koperasi. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan presentase peningkatan jumlah anggota adalah sebesar 0,88% (rendah). Indikator ini mendapat nilai 2.

3. Presentase jumlah anggota yang melunasi simpanan wajib

Presentase jumlah anggota yang melunasi simpanan wajib diukur berdasarkan jumlah anggota

yang melunasi simpanan wajib yang diterima Koperasi dibandingkan dengan banyaknya anggota yang seharusnya melunasi simpanan wajib sesuai dengan AD/ART Koperasi. Banyaknya anggota yang melunasi simpanan wajib hingga bulan Juli 2012 sebanyak 105 orang, sedangkan banyaknya anggota yang seharusnya melunasi simpanan wajib sebanyak 115 orang. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan presentase pelunasan simpanan wajib adalah sebesar 91% (sangat tinggi). Indikator ini mendapat nilai 5.

4. Presentase besaran simpanan selain simpanan pokok dan simpanan wajib

Presentase besaran simpanan selain simpanan pokok dan simpanan wajib adalah jumlah besaran simpanan anggota selain simpanan pokok dan wajib yang diterima Koperasi. Yang termasuk kedalam simpanan ini adalah simpanan sukarela yang dapat dilihat pada Neraca Keuangan Koperasi Perikanan Gotong Royong per 31 Juli 2012 pada lampiran 5. Hingga bulan Juli 2012 simpanan sukarela Koperasi sebesar Rp. 126.380.196,00- sedangkan simpanan sukarela tahun lalu yaitu hingga 31 Desember 2011 sebesar Rp. 127.202.196,00-.

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan presentase besaran simpanan selain simpanan pokok dan simpanan wajib adalah sebesar -0,65% (kurang). Artinya terjadi penurunan besaran simpanan selain simpanan pokok dan simpanan wajib hingga bulan Juli 2012. Indikator ini mendapat nilai 1.

5. Rasio peningkatan jumlah penyertaan modal anggota kepada Koperasi

Untuk rasio peningkatan jumlah penyertaan modal anggota kepada Koperasi dilihat dari banyaknya anggota yang melakukan partisipasi kepada Koperasi dengan cara memberikan penyertaan modal kepada Koperasi. Hingga bulan Juli 2012 belum ada anggota yang memberikan penyertaan modal kepada Koperasi. Sehingga indikator ini mendapat nilai 1.

6. Tingkat pemanfaatan pelayanan Koperasi oleh anggota

Tingkat partisipasi anggota diukur berdasarkan jumlah anggota yang dilayani dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota. Jumlah anggota yang dilayani oleh Koperasi sebanyak 88 orang dari total jumlah seluruh anggota 115 orang. Sementara sisanya belum aktif ikut serta dalam kegiatan Koperasi. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan tingkat pemanfaatan pelayanan Koperasi oleh anggota adalah sebesar 76,52%. Indikator ini mendapat nilai 4.

7. Pola pengkaderan

Pola pengkaderan yang dimaksudkan menyangkut rencana penyiapan calon-calon pengurus Koperasi yang kompeten dan profesional. Pola pengkaderan yang profesional menyangkut pola-pola kaderisasi yang digunakan dalam Koperasi, termasuk sistem pembinaan kader yang dipraktekkan. Kader Koperasi adalah anggota Koperasi yang dibina dan dipersiapkan untuk menjadi pengurus Koperasi yang profesional.

Koperasi Perikanan Gotong Royong tidak memiliki sistem perkaderan dan pembinaan kader untuk menjadi pengurus Koperasi. Hal ini tentunya sangat tidak baik. Indikator ini mendapat nilai 1.

Orientasi Kepada Pelayanan Anggota

1. Pendidikan dan pelatihan anggota

Pendidikan anggota lebih mengarah kepada pembentukan pola pikir anggota terhadap pengetahuan yang terkait dengan kegiatan/usaha serta pola sikap terkait dengan usaha Koperasi. Sedangkan pelatihan lebih mengarah kepada aspek praktek yaitu bagaimana membangun ketrampilan. Koperasi Perikanan Gotong Royong pernah melakukan pelatihan kepada anggota tentang pemahaman Koperasi Indonesia yaitu pada tahun 2009 dan terakhir dilaksanakan pada bulan Desember 2010 yang merupakan program dari Dekopin (Dewan Koperasi Indonesia). Program membina anggota ini tertuang dalam program kerja tahun 2012, namun belum dilaksanakan lagi. Sehingga indikator ini mendapat nilai 2.

Banyaknya jenis pendidikan dan pelatihan yang pernah dilakukan Koperasi dalam satu terkahir tidak ada, karena terakhir dilakukan pada bulan Desember 2010, sehingga indikator ini mendapat nilai 1.

Jumlah anggota yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan yaitu 55 orang. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio pelatihan anggota adalah sebesar 47,83% (cukup tinggi). Indikator mendapat nilai 3.

2. Keterkaitan antara usaha Koperasi dengan kepentingan anggota

Keterkaitan antara usaha Koperasi dengan kepentingan anggota merupakan usaha produktif yang dilakukan anggota yang berkesesuaian dengan usaha Koperasi. Jumlah usaha Koperasi yang terkait dengan anggota yaitu produksi pellet dan pinjaman pellet, karena anggota seluruhnya merupakan pembudidaya ikan. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio keterkaitan usaha Koperasi dengan anggota adalah sebesar 50%. Indikator ini mendapat nilai 3.

3. Transaksi usaha Koperasi dengan usaha/kegiatan anggota

Jumlah transaksi anggota/partisipasi bruto pada Koperasi sampai bulan Juli 2012 sebesar Rp.137.572.600,00-. Sedangkan jumlah transaksi seluruhnya termasuk transaksi yang dilakukan Koperasi dengan non-anggota adalah sebesar Rp. 138.415.600,00- yang dapat dilihat pada Laporan Sisa Hasil Usaha Bulan Juli 2012.

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio transaksi usaha Koperasi dengan usaha anggota adalah sebesar 99,39%. Indikator ini mendapat nilai 5.

Kemudian indikator tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan koperasi mendapat nilai 4. Indikator ini dinilai berdasarkan wawancara terhadap responden berdasarkan kuisioner. Anggota merasa puas dengan kinerja pelayanan Koperasi seperti mudahnya mendapat pinjaman pellet,

sikap pengurus, sarana dan prasarana yang diberikan serta informasi yang diberikan pengurus Koperasi.

Pelayanan Terhadap Masyarakat

1. Pelayanan usaha/kegiatan Koperasi (dalam bentuk barang dan jasa) yang dapat dinikmati oleh masyarakat non-anggota

Layanan kepada masyarakat ini diukur berdasarkan jumlah layanan usaha/kegiatan untuk masyarakat oleh Koperasi dibandingkan dengan total potensi layanan usaha/kegiatan seluruhnya, baik untuk anggota maupun non-anggota. Usaha Koperasi Perikanan Gotong Royong dalam hal ini yaitu pengembalian simpan pinjam oleh anggota maupun non-anggota, pinjaman pellet dan penjualan pellet giling. Jumlah penjualan (transaksi non-anggota dengan Koperasi) sampai bulan Juli 2012 sebesar Rp. 132.646.900,00-, sedangkan jumlah potensi transaksi seluruhnya bisa mencapai Rp. 138.415.600,00- yang dapat dilihat pada Laporan Sisa Hasil Usaha Bulan Juli 2012.

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan rasio pelayanan masyarakat non anggota adalah sebesar 95,83%. Indikator ini mendapat nilai 5.

2. Presentase besaran dana yang disisihkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi untuk pelayanan sosial yang dapat dinikmati masyarakat

Besaran dana Koperasi Perikanan Gotong Royong untuk pelayanan sosial yang dapat dinikmati masyarakat yaitu sebesar Rp. 821.976,00-. Dana sosial ini

disisihkan 2,5% dari Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan jumlah anggaran belanja yang dikeluarkan Koperasi sebesar Rp. 92,774,450,00- yang terdiri dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya BBM mesin, beban perawatan mesin, serta beban lain-lain dalam produksi.

Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan presentase besaran dana sosial adalah sebesar 0,001%. Artinya masih ada dana sosial yang disisihkan Koperasi untuk masyarakat yang membutuhkan, walau jumlahnya tidak banyak. Indikator ini mendapat nilai 2.

3. Kemudahan masyarakat mendapatkan informasi bisnis yang disebarkan oleh Koperasi

Kemampuan Koperasi dalam menyediakan bisnis/usaha yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha/kegiatan masyarakat. Dalam hal ini hanya dua unit usaha yang disebarkan oleh Koperasi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, yaitu unit usaha produksi pellet dan peminjaman pellet. Karena usaha simpan pinjam dan pemasaran ikan sementara tidak aktif lagi. Dengan perhitungan menggunakan rumus maka didapatkan tingkat sebaran informasi kepada masyarakat adalah sebesar 50%. Indikator ini mendapat nilai 3.

4. Tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan Koperasi

Tanggapan masyarakat kepada keberadaan Koperasi dimaksudkan untuk mengetahui respon masyarakat dengan adanya Koperasi yang berada di lingkungannya. Respon masyarakat baik terhadap adanya Koperasi walaupun tidak menjadi anggota

Koperasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat dalam hal ini bukan anggota Koperasi yang meminjam uang di Koperasi Perikanan Gotong Royong dengan anggungan yang telah ditetapkan oleh Koperasi. Selain itu mereka juga banyak yang membeli pellet giling ke Koperasi. Sehingga keberadaan Koperasi Perikanan Gotong Royong di masyarakat sangat membantu. Indikator ini mendapat nilai 4.

Kontribusi Koperasi Terhadap Pembangunan Daerah

1. Ketaatan Koperasi dalam pembayaran pajak

Ketaatan Koperasi dalam pembayaran pajak adalah kemampuan Koperasi untuk mentaati peraturan-peraturan dalam pembayaran atas pajak yang dibebankan kepada Koperasi. Ketaatan ini diukur berdasarkan jumlah kepemilikan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dan nomor identitas retribusi daerah lainnya, serta ketepatan Koperasi dalam membayar pajak. Koperasi Perikanan Gotong Royong memiliki NPWP namun untuk tahun 2012 belum membayar pajak. Bahkan terakhir kali Koperasi membayar pajak pada tahun 2004. Tentunya kontribusi terhadap pembangunan daerah minim sekali. Sehingga indikator ini mendapat nilai 1.

2. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Koperasi

Jumlah tenaga kerja/karyawan di Koperasi Perikanan Gotong Royong berjumlah 2 orang, begitu juga tahun sebelumnya. Tidak ada penambahan karyawan. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Koperasi sebesar 0%, artinya tidak ada pertumbuhan penyerapan tenaga

kerja Koperasi. Indikator ini mendapat nilai 1.

3. Tingkat upah karyawan

Upah karyawan adalah jumlah uang yang diterima karyawan sebagai balas jasa (kompensasi) atas pekerjaan yang dilakukan untuk Koperasi. Tingkat upah karyawan menunjukkan besar upah karyawan rata-rata dibandingkan dengan upah minimum regional (UMR) yang ditetapkan. Besarnya upah karyawan yang diterima dari Koperasi rata-rata sebesar Rp. 2.800.000,00-. Hal ini karena mereka digaji berdasarkan per 1 ton produksi yaitu Rp. 100.000,00- per orang. Sehingga besaran gaji per bulan tergantung kemampuan mereka memproduksi pellet giling. Sedangkan besarnya Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Kampar pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 1.345.000,00-.

Rasio tingkat upah karyawan Koperasi Perikanan Gotong Royong sebesar 208%, artinya besarnya upah karyawan melebihi standar Upah Minimum Regional (UMR) kabupaten, berarti karyawan Koperasi sejahtera. Indikator ini mendapat nilai 5. Total seluruh skor didapatkan sebesar 295, artinya kinerja Koperasi Perikanan Gotong Royong termasuk cukup berkualitas dan sangat bermanfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Koperasi Perikanan Gotong Royong merupakan Koperasi Perikanan yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam, produksi pellet, peminjaman pellet dan pemasaran ikan. Namun hanya dua yang masih aktif yaitu usaha

produksi pellet dan peminjaman pellet.

Hasil perhitungan yang berpedoman pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Perikanan Gotong Royong cukup berkualitas. Artinya kehadiran Koperasi Perikanan Gotong Royong di masyarakat cukup bermanfaat dan berperan penting dalam kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat karena membantu dalam permodalan dan kegiatan usaha anggota yaitu budidaya ikan melalui unit-unit usaha Koperasi. Namun masih ada beberapa indikator yang harus perlu ditingkatkan seperti pelayanan terhadap anggota, kinerja kepengurusan, sistem keuangan dan pengembangan unit usaha. Sehingga kepercayaan publik untuk berpartisipasi memajukan Koperasi pun dapat tumbuh. Sesuai dengan jumlah skor yang didapatkan berdasarkan variabel badan usaha aktif, variabel kinerja usaha yang semakin sehat, variabel kohesivitas dan partisipasi anggota, variabel orientasi kepada pelayanan anggota, variabel pelayanan terhadap masyarakat dan variabel kontribusi Koperasi terhadap pembangunan daerah yaitu 295.

Saran yang direkomendasikan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah:

1. Untuk anggota Koperasi, diharapkan agar anggota ikut berperan aktif untuk memajukan Koperasi Perikanan Gotong Royong bersama-sama dengan pengurus misalnya dengan cara membayar iuran seperti simpanan wajib tepat waktu, aktif dalam melakukan transaksi usaha misalnya peminjaman

- pellet, dan tetap mentaati segala jenis bentuk peraturan yang ditetapkan oleh Koperasi.
2. Pengurus Koperasi hendaknya meningkatkan pelayanan terhadap anggota dan masyarakat kemudian hendaknya Koperasi membayar pajak tiap tahunnya agar turut serta juga berkontribusi terhadap pembangunan daerah.
 3. Pemerintah dalam hal ini khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Propinsi Riau maupun Kabupaten Kampar hendaknya lebih memperhatikan Koperasi Perikanan yang ada di Kabupaten Kampar melalui berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan kepada anggota Koperasi serta lebih banyak memberikan bantuan pinjaman modal kepada Koperasi agar usaha-usaha lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Manajemen Penelitian. Edisi Ke-6. Rineka Cipta, Jakarta. 645 hal.
- Himpuni, Okwan. 2008. Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Program Sarjana Agribisnis Penyelenggaraan Khusus Departemen Agribisnis FEM IPB. Bogor.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2010. Pedoman Peningkatan Koperasi.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Manajemen Koperasi Teori dan Praktek. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1 Bab XIV tentang Kesejahteraan Sosial.